

**Tindakan Kritis dalam Kumpulan Cerpen *Si Tukang Onar* Karya Maxim Gorky  
(Kajian Teori Kritis Jurgen Habermas)**

**Chalive Barryl Alam**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail: [chalivalam@gmail.com](mailto:chalivalam@gmail.com)

**Abstrak**

Karya sastra memiliki tujuan dan fungsi masing-masing bagi penikmat karya sastra, yakni sebagai pandangan ke arah sosial yang lebih baik dan bermakna bagi masyarakat. Kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* menggambarkan kehidupan sosial masyarakat yang melakukan tindakan sesuai aturan yang berlaku sehingga dapat menghasilkan tujuan atau keputusan yang diinginkan untuk membantu menyelesaikan masalah seseorang ataupun kelompok sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tindakan kritis yang terdapat pada kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky berdasarkan teori kritis Jurgen Habermas sehingga dapat mendeskripsikan tindakan kritis yang terdapat pada kumpulan cerpen: (1) tindakan teleologis dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky, (2) tindakan normatif dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky, (3) tindakan dramaturgi dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky, (4) tindakan komunikatif dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky. Teori kritis hermeneutik Jurgen Habermas digunakan sebagai acuan dalam menganalisis tindakan kritis yang terdapat pada kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena pengumpulan data berupa kalimat dan paragraf. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra bahwa karya sastra merupakan peristiwa kehidupan sosial masyarakat. Sumber data penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky. Data dari penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, dan paragraf. Teknik yang digunakan adalah teknik baca catat, teknik analisisnya yakni berpedoman sesuai analisis isi pada cerpen dengan teori kritis hermeneutik. Hasil dari penelitian ini ditemukannya tindakan kritis yang meliputi tindakan teleologis yakni para pekerja mengambil keputusan bersama untuk mencapai kesepakatan untuk memperoleh kebijakan yang baik dari atasannya sesuai aturan yang ada pada prospek pekerjaan. Tindakan normatif yakni pada si anak yang tetap percaya dengan Tuhan sebagai prinsip kehidupan dan selalu menghargai orang sesuai norma yang berlaku. Tindakan dramaturgi yakni pada tokoh Signor yang selalu menampilkan kebebasan pada dirinya di saat mengalami cobaan hidup, tindakan ini sebagai keputusan bahwa hidup bermasyarakat tak sepatutnya bersedih, harus bahagia. Tindakan komunikatif yakni pada para pekerja yang selalu menciptakan pendapat di saat situasi yang tidak kondusif untuk memecahkan masalah, sehingga tindakan ini dapat menghasilkan keputusan bersama yang sesuai dengan pendapat dan kesadaran seseorang.

**Kata Kunci:** hermeneutik Jurgen Habermas, tindakan kritis, kehidupan sosial.

**Abstract**

Literary works have their own goals and functions for connoisseurs of literary works, namely as a view towards a better and meaningful social direction for the community. The storytelling collection of *Si Tukang Onar* illustrates the social life of people who take action according to the applicable rules so that they can produce the desired goals or decisions to help solve the problems of a person or social group. This study aims to understand the critical actions contained in the collection of Maxim Gorky's *Si Tukang Onar* short stories based on Jurgen Habermas's critical theory so that they can describe the critical actions contained in the short story collection: (1) teleological action in the collection of *Si Tukang Onar* short stories Maxim Gorky, (2) normative action in Maxim Gorky's collection of *The Si Tukang Onar* short story, (3) dramaturgy action in Maxim Gorky's collection of *Si Tukang Onar* short story, (4) communicative action in Maxim Gorky's collection of *Si Tukang Onar* short story. Jurgen Habermas's hermeneutic critical theory is used as a reference in analyzing critical actions contained in Maxim Gorky's collection of short stories. This research is a qualitative research because data collection is in the form of sentences and paragraphs. This research approach uses a literary sociology approach that literary work is a social life event. The data source of this research is a collection of short stories by *Si Tukang Onar* by Maxim Gorky. Data from this research are in the form of words, sentences, and paragraphs. The technique used is the technique of note taking, the analysis technique is guided by the analysis of the contents of the short story with hermeneutic critical theory. The results of this study found critical actions that include teleological actions in which the workers take a joint decision to reach an agreement to obtain good

policies from their superiors according to the existing rules on job prospects. Normative action that is on the child who continues to believe in God as the principle of life and always respect people according to applicable norms. The act of dramaturgy, that is, the Signor character who always displays freedom to himself when experiencing the trials of life, because this action is a decision that social life is not fitting to be sad, there is time to be free and happy. Communicative action that is to the workers who always create opinions in situations that are not conducive to solving problems, so that these actions can produce joint decisions that are in accordance with one's opinions and awareness.

**Keywords:** hermeneutic Jurgen Habermas, critical actions, social life.

## PENDAHULUAN

Peristiwa yang terjadi di masyarakat tertentu dapat diangkat dalam karya sastra. Peristiwa sosial yang dijadikan pokok pikiran penulis dalam membuat karya sastra, terutama tindakan sosial atau norma-norma sosial yang ada dalam masyarakat tertentu. Hal ini dapat menimbulkan suatu tindakan kritis masyarakat, baik individu atau kelompok sehingga memberikan gambaran tentang sosial kemasyarakatan untuk mencapai suatu tujuan yang baik dan mampu berpikir kritis.

Habermas dalam Supraja (2017:91) berpendapat bahwa teori kritis sama halnya dengan ilmu sosial kritis yang merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui atau memahami secara rasional, dalam suatu keadaan masyarakat yang tertindas sehingga dengan bermodal pemahaman maka akan menggiatkan para pembaca untuk menjadikan masyarakat dengan keadaan lebih baik dan sekaligus membebaskannya dari aturan-aturan yang berlaku. Teori kritis ini hanya bisa maju dengan landasan rasio komunikatif yang digunakan sebagai sarana komunikasi atau tindakan komunikasi. Dalam masyarakat sosial komunikasi merupakan hal utama dalam menyelesaikan masalah yang terdapat dalam kelompok sosial, serta dapat menentukan perubahan sosial yang mendorong masyarakat sosial tersebut lebih maju dalam perkembangan kekuatan di bidang sosial, budaya, serta proses belajar untuk berpikir yang kritis.

Tindakan kritis merupakan proses kerja sama yang menuntut pembaca agar saling menghubungkan antara satu orang dengan orang lainnya secara keseluruhan di dunia kehidupan. (Habermas dalam Supraja, 2017:90). Tindakan kritis ini merupakan proses berpikir kritis yang didasari oleh akal pikiran sebagai prinsip utama untuk mengatasi suatu masalah yang ada di masyarakat baik individu ataupun kelompok. Dalam hal ini kehidupan masyarakat terdiri dari kebudayaan, masyarakat, dan kepribadian, sehingga untuk menciptakan dan menyelesaikan masalah yang ada pada kehidupan sosial atau fenomena sosial yang terjadi, sistem berpikir kritis ini sebagai acuan dalam menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan yang bermakna.

Tindakan kritis yang tampak dalam beberapa karya sastra merupakan gambaran sosial masyarakat sebagai refleksi pemaknaan, seperti dalam novel "*Kesturi dan Kepodang Kuning*" karya Afifah Afra, lalu "*Moga Bunda Disayang Allah*" karya Tere Liye", serta novel "*Balada Gathak-Gathuk*" karya Sujiwo Tejo. Peristiwa dalam novel tersebut sama halnya mencerminkan yang terjadi dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* ini, yakni peristiwa yang menggambarkan potret kemanusiaan dan realita sosial di masyarakat dengan berbagai kehidupan sosial baik individu atau kelompok. Sebuah pergerakan atau tindakan yang dilakukan oleh setiap individu atau suatu kelompok masyarakat diceritakan rapi pada kumpulan cerpen ini. Kehadiran tindakan sosial yang diperankan oleh antartokoh, individu dengan kelompok, dan antarkelompok membuat daya tarik tersendiri bagi pembaca untuk menikmati. Selain itu, pembaca atau penikmat karya sastra terutama cerpen dengan adanya tindakan sosial kritis dalam suatu masyarakat, mampu berpikir kritis untuk mencapai kesepakatan dalam kehidupan yang dialaminya.

Mengacu pada realita kehidupan masyarakat yang masih menekankan suatu norma dan tindakan berbahasa sebagai upaya memecahkan masalah terdapat pada kumpulan cerpen *Si Tukang Onar*. Aturan, tindakan dan komunikasi yang diceritakan pada kumpulan cerpen ini sebagai sosial masyarakat yang berlandaskan kehidupan sehari-hari, serta hidup bermasyarakat yang mampu berpikir kritis dan bersifat menyeluruh. Cerpen ini banyak mengungkap realitas sosial yang terjadi di masyarakat saat ini terutama rasa kemanusiaan. Cerpen yang di dalamnya menggambarkan sebuah peristiwa antara lain seorang ibu yang dilanda dilema karena anaknya menjadi pengkhianat, ada tukang bubut yang oleh kisah sederhana menisbatkan diri sebagai sosialis, ada dua orang miskin menikah dan menghentak kesadaran orang, ada seorang kakak yang keji memasukkan adiknya ke rumah sakit jiwa, ada penggali terowongan yang meratap dan ada para pekerja kereta yang melakukan pemogokan kerja dan meresahkan seluruh penduduk kota, dan selalu ada potret kemanusiaan pada cerpen ini sebagai gambaran sosial masyarakat.

Penelitian ini berlandaskan pada tindakan kritis yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky sesuai dengan konsep teori kritis Jurgen Habermas. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan (1) tindakan teleologis dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky, (2) tindakan normatif dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky, (3) tindakan dramaturgi dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky, (4) tindakan komunikatif dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky.

## METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu mengumpulkan data berupa kalimat dan kutipan yang berkaitan dengan rumusan masalah dilanjutkan dengan analisis suatu masalah sehingga menemukan suatu simpulan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ratna (2013:47) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Menurut Ratna (dalam Parmin 2016), pendekatan sosiologi sastra adalah pendekatan yang memandang hubungan antara karya sastra dan masyarakat. Hubungan tersebut disebabkan oleh karya sastra dihasilkan oleh pengarang, pengarang merupakan anggota masyarakat, pengarang memanfaatkan sumber daya alam yang ada di masyarakat, serta hasil karya sastra tersebut dimanfaatkan kembali kepada masyarakat. Pendekatan sosiologi sastra ini digunakan pada penelitian ini karena berobjek pada karya sastra yang menceritakan peristiwa sosial masyarakat yang terjadi.

Sumber data pada penelitian ini adalah kumpulan cerpen yang berjudul *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky penerjemah Eka Kurniawan. Kumpulan cerpen ini diterbitkan oleh BACA PT Bentara Aksara Cahaya pada tahun 2019. Kumpulan cerpen ini sebanyak 147 halaman yang terdiri dari 15 judul cerpen di dalamnya, sampul depan pada kumpulan cerpen ini bergambar lautan disertai dengan batuan yang berada di tengah-tengah laut dengan judul *Si Tukang Onar* berwarna putih, sampul berwarna oren, lautan berwarna biru dan batuan berwarna coklat. Sampul belakang berisi sinopsis dalam cerpen serta biografi dari penulis. Kumpulan cerpen ini akan dianalisis menggunakan teori kritis Jurgen Habermas.

Data dalam penelitian ini berupa kalimat dan paragraf sesuai kriteria rumusan masalah penelitian, yakni tindakan teleologis, tindakan normatif, tindakan dramaturgi, dan tindakan komunikatif yang terdapat dalam kutipan kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik baca catat. Berdasarkan teknik baca catat, langkah pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) membaca cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky secara berulang dan intensif, hal tersebut bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang maksimal dari isi cerpen. (2) mengidentifikasi masalah penelitian berupa tindakan-tindakan kritis yang ada dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky sehingga dapat memfokuskan pada tujuan penelitian. (3) melakukan proses pencatatan yang sesuai dengan tujuan penelitian, baik berupa kalimat dan paragraf. (4) mengklasifikasikan data yang sudah dicatat sebelumnya dan sudah sesuai dengan tujuan penelitian. Di bawah ini merupakan contoh tabel klasifikasi data yang telah dicatat sesuai tujuan penelitian dengan menggunakan teori kritis Jurgen Habermas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif analisis merupakan cara yang tepat untuk memahami pesan yang terdapat dalam karya sastra dengan mendeskripsikan fakta-fakta kemudian menganalisisnya. Berikut merupakan proses teknik analisis data: (1) menelaah kembali data yang dipilih sesuai dengan masalah penelitian. (2) menganalisis data berdasarkan analisis hermeneutik kritis Jurgen Habermas. (3) membuat simpulan berdasarkan rumusan masalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada BAB I, maka BAB IV mendeskripsikan pembahasan tentang: (1) tindakan teleologis dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky, (2) tindakan normatif dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky, (3) tindakan dramaturgi dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky, (4) tindakan komunikatif dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky.

### 1. Tindakan Teleologis dalam Kumpulan Cerpen *Si Tukang Onar* Karya Maxim Gorky

Tindakan kritis yang pertama dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* adalah tindakan teleologis. Tindakan ini merupakan kondisi yang menunjukkan rancangan, keteraturan, maksud dan tujuan untuk mencapai suatu proses pengembangan keputusan untuk menghasilkan kesepakatan bersama yang dapat diterima oleh seseorang ataupun kelompok masyarakat (Habermas, 1974:92).

Tindakan teleologis ini merupakan tindakan yang dilakukan oleh satu aktor bertujuan untuk mempertahankan keputusan sebagai saran akhir.

Dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* ini, digambarkan dengan si juru propaganda yang sedang bekerja, akan tetapi ia menghentikan semua pekerjaannya demi menjaga si gadis yang sedang sakit dalam ruang tidur. Keputusan yang diambil ini berdampak pada pekerjaannya, akan tetapi ia lebih mementingkan si gadis tersebut. Hal tersebut terbukti pada kutipan berikut:

**Data 24**

“Si juru propaganda menghentikan kerjanya, melepaskan kegiatan politiknya, berutang dan menghindari kawan-kawannya, menghabiskan waktunya di sekitar apartemen si gadis atau di samping tempat tidurnya, melihatnya didera demam”. (Gorky, 2019: 40)

Berdasarkan data nomor 24, maka dapat diinterpretasikan bahwa tindakan yang dilakukan oleh si juru propaganda merupakan keputusan yang diambil untuk menjaga si gadis yang sedang sakit di tempat tidurnya. Bahkan ia merelakan kegiatan politiknya dan menghindari kawan-kawannya demi menjaga si gadis tersebut. Keputusan inilah yang ia ambil dengan tujuan dapat menghasilkan hal yang baik dari si gadis tersebut yakni sembuh dan kembali beraktivitas.

Dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky, terdapat peristiwa yang menggambarkan tindakan tokoh kepada masyarakat untuk mengambil keputusan sesuai dirinya sendiri untuk melakukan perpindahan ke luar kota agar tidak menyinggung orang-orang lain disekitarnya. Hal tersebut terbukti pada kutipan berikut:

**Data 40**

“Aku akan membawa mereka jauh dari kota yang terlalu menyakitkan bagi hidup mereka dan di mana mereka mengganggu perasaan orang-orang sepertimu”. (Gorky, 2019:89)

Berdasarkan data nomor 40, maka dapat diinterpretasikan bahwa tindakan tokoh yang menggambarkan peristiwa di kalangan masyarakat dalam mengambil keputusan sebagai tujuan dan kepentingan dirinya sendiri, agar tidak mendapat ocean dari orang-orang di sekitarnya. Tindakan yang dilakukan tokoh aku saat mengambil keputusan ialah membawa kakak dan adiknya keluar dari penduduk kota, dikarenakan banyak penduduk yang sering menganggap atau menyakiti salah satu dari adiknya tersebut, sehingga mengambil tindakan untuk membawa pergi ke luar kota

Dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky, terdapat seseorang yang telah bersalah di dalam kehidupannya bahkan tidak dapat dipercaya kembali, hubungan tokoh ini sangat erat, tetapi tindakan

yang diambil merupakan pendirian sesuai dengan kebohongan atau kesalahan yang sudah dilakukan. Hal tersebut terbukti pada kutipan berikut:

**Data 60**

“Ya tahu seorang yang telah bersalah tak bisa dipercaya lagi, meski itu ibunya sendiri”. (Gorky, 2019:122)

Berdasarkan data nomor 60, maka dapat diinterpretasikan bahwa keputusan si anak yang menganggap bahwa keputusannya itu menyebut ibunya sendiri yang bersalah ialah mutlak dan tidak dapat dipengaruhi oleh apapun dan dari pihak manapun. Dikarenakan ibunya sudah melakukan kesalahan yang amat besar di lingkungan keluarga dan sudah meresahkan khalayak masyarakat. Gambaran ini banyak dari masyarakat saat ini, di mana ibu yang keji terkadang membunuh anaknya sendiri, hal ini sebagai cerminan bahwa keputusan yang menghasilkan martabat baik tetap dijunjung tinggi oleh si anak tersebut walaupun itu ibunya sendiri akan tetapi keputusan itu dapat menjadikan pedoman yang baik bahwa yang salah tetap salah dan benar tetaplah benar.

Dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky, terdapat peristiwa yang dilakukan tokoh sebagai upaya percaya kepada keputusan Tuhan, di mana hal ini mungkin terjadi jika tidak percaya kepada kepercayaannya yakni ingin melukai seseorang hingga melakukan kekerasan sebagaimana yang akan ia inginkan di kelompok masyarakat tertentu. Hal tersebut terbukti pada kutipan berikut:

**Data 69**

“Tidak, tidak, aku percaya kepada Tuhan. Orang itu akan mati. Aku membacoknya dua bacokan mematikan, tanganku merasakannya, dan Tuhan Mahaadil orang itu harus mati!” (Gorky, 2019:129)

Berdasarkan data nomor 69, maka dapat diinterpretasikan bahwa tindakan atau keputusan yang diambil harus meyakini bahwa keputusan dan kepercayaannya kepada Tuhan sangat erat. Tindakan dalam tokoh Aku yang mengambil keputusan sangat ironis dengan membacok seorang kelompok masyarakat yang selama ini dia incar dengan tangannya sendiri hingga mati, tetapi ia tetap percaya pada keputusannya bahwa Tuhan itu Mahaadil dan ia percaya bahwa keputusan itu mutlak akan kebenarannya di dalam kelompok masyarakat, sehingga keputusan untuk membacok tidak sampai terjadi dikarenakan tujuan akan kepercayaan Tuhan itu memang adil dan akan memberikan manfaat yang baik.

Dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky, terdapat peristiwa yang terjadi pada tokoh dalam menyampaikan gagasan di kelompok sosial masyarakat dianggap tidak sesuai dengan keinginannya, sehingga ia tetap teguh pada keputusan dirinya sendiri. Hal tersebut terbukti pada kutipan berikut:

**Data 76**

“Maka aku pulang, kali ini dengan keputusan teguh untuk tidak hanya basa-basi, karena aku telah belajar bahwa Sembilan dari sepuluh kata-kata tidaklah berguna”. (Gorky, 2019:138)

Berdasarkan data nomor 76, maka dapat diinterpretasikan bahwa keputusan atau tindakan yang diambil oleh tokoh aku merupakan keputusan yang mutlak untuk dirinya sendiri sehingga kata-kata yang diungkapkan dalam kelompok sosial yang ada di masyarakat tersebut tidak menemukan keputusan atau tujuan yang baik, sehingga tokoh aku ini memutuskan pulang dikarenakan gagasannya tidak diterima atau diperhatikan oleh kelompok-kelompok yang berdiskusi di sosial masyarakat.

## 2. Tindakan Normatif dalam Kumpulan Cerpen *Si Tukang Onar* Karya Maxim Gorky

Tindakan kritis yang kedua dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* adalah tindakan normatif. Tindakan yang terutama tidak diarahkan pada tingkah laku individu (aktor), melainkan diarahkan kepada masyarakat kelompok sosial. Sebab kelompok masyarakat mempunyai kecenderungan dalam mematuhi nilai-nilai yang berlaku. Jadi, konsep pokok tindakan ini ialah pemenuhan terhadap norma-norma (Habermas dalam Sumaryono, 2019:94).

Tindakan yang diarahkan kepada kelompok-kelompok sosial masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai yang telah diterapkan di lingkungan masyarakat sehingga harus dipatuhi. Tindakan normatif memang memfokuskan pada norma-norma yang berlaku di kelompok sosial masyarakat.

Dalam kumpulan cerpen terdapat beberapa tindakan yang sesuai dengan norma diantaranya selalu yakin dengan kepercayaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dan tetap patuh dengan keputusan sesuai norma agama yang dianutnya dalam kehidupan bersosial di masyarakat. Hal tersebut terbukti pada kutipan sebagai berikut:

**Data 10**

“Seorang manusia harus percaya pada keberhasilan dan memiliki keyakinan kepada Tuhan, yang atas doa-doa Sang Madonna, membantu kerja-kerja kita yang baik”. (Gorky, 2019:17)

Berdasarkan data nomor 10, maka dapat diinterpretasikan bahwa manusia selalu mempercayai keyakinan pada Tuhan dan Sang Madonna yang biasanya disembah di kalangan masyarakat Naples, bahwa suatu kepercayaan agama yang dianutnya adalah nomor satu dan itu sebagai norma dalam masyarakat Naples tersebut. Hal tersebut mencerminkan masyarakat bahwa norma yang diterapkan harus sepenuhnya ditaati dan keputusan masing-masing seseorang berbeda dengan yang lainnya, terpenting dalam hidup ialah keputusan yang dapat menghasilkan pengalaman dan bukti yang baik.

Dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky, terdapat tindakan atau gambaran yang menunjukkan sikap kejujuran dalam berinteraksi sesama manusia dan dapat diterapkan di kalangan kelompok masyarakat sehingga selalu menciptakan situasi yang baik dan mampu mentaati norma sosial yang telah berlaku sesuai pengalaman di kehidupannya. Hal tersebut terbukti pada kutipan sebagai berikut:

**Data 34**

“Misalnya, mereka bisa mengajarnya bagaimana orang-orang jujur seharusnya diperlakukan”. (Gorky, 2019:72)

Berdasarkan data nomor 34, maka dapat diinterpretasikan bahwa cerminan atau tindakan yang dilakukan dalam individu atau kelompok masyarakat merupakan suatu norma sosial yang ditaati sehingga dapat memberikan kedisiplinan atau kebiasaan dalam berbuat jujur, sebagaimana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan harus selalu bersifat jujur agar semuanya berakhir dengan baik dan mampu menyelesaikan masalah berdasarkan sifat kejujuran yang ditanamkan di diri masing-masing.

Dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky, terdapat potret sosial di mana dalam tokoh menggambarkan sifat yang baik dengan orang lain, hal ini sebagai tindakan atau aturan yang ada di sosial masyarakat untuk mencapai sesuatu yang baik. Hal tersebut terbukti pada kutipan berikut:

**Data 45**

“Kita seharusnya berbuat lebih baik satu sama lain,” si bongkok mengerutu. “Aku percaya kebaikan demikian bukan mimpi, itu mungkin”. (Gorky, 2019:92)

Berdasarkan data nomor 45, maka dapat diinterpretasikan bahwa tokoh si bongkok memberikan suatu tindakan dengan sarana bahasa di sosial masyarakat dalam berbuat kebaikan, ini untuk kebaikan bersama dalam kelompok sosial serta selalu mentaati aturan yang

berlaku yakni norma sosial. Gambaran masyarakat ini merupakan cerminan bagi kehidupan sehari-hari di mana seseorang harus berbuat baik kepada sesama dan tanpa adanya pilihan strata kelas sosial di masyarakat.

Dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky, terdapat tindakan yang harus ditaati yakni memelihara tradisi lama, norma ini sudah disesuaikan dengan sosial masyarakatnya sehingga dapat menciptakan tujuan yang baik. Hal tersebut terbukti pada kutipan berikut:

**Data 59**

“Ia bicara tentang perlunya memelihara tradisi lama, dan ia memperingatkan orang-orang bahwa mereka tengah membuat kesalahan yang sama seperti orang Yunani ketika mereka membebaskan Phryne, membiarkan kecantikannya membutakan mereka dari tingkah lakunya yang tak layak”. (Gorky, 2019:121)

Berdasarkan data nomor 59, maka dapat diinterpretasikan bahwa menggambarkan suatu kelompok masyarakat untuk perlu mempertahankan aturan atau tradisi yang ada, sesuai dengan norma di kelompok masyarakat tersebut sehingga menciptakan hasil yang baik dan patut di contoh. Sesuai dengan pengalaman dan tindakan yang dilakukan pada masyarakat ialah memegang norma sehingga mampu menciptakan keputusan yang dapat diterima di kalangan kelompok masyarakat dalam cerminan kehidupan.

Dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky, terdapat tindakan atau gambaran seseorang untuk mempertahankan kehormatan demi membela dirinya sendiri sesuai dengan aturan norma hukum yang berlaku, sehingga tindakan apapun yang dilakukan atau keputusan yang diambil maka harus berteguh pada norma-norma yang berlaku. Hal tersebut terbukti pada kutipan berikut:

**Data 66**

“Kami bisa memaafkan pembunuh yang disebabkan kemarahan. Kami mendukung kejahatan yang dilakukan untuk mempertahankan kehormatan. Tetapi apakah dua orang ini tidak menginjak tradisi yang atas namanya begitu banyak darah tertumpah itu?” (Gorky, 2019:126)

Berdasarkan data nomor 66, maka dapat diinterpretasikan bahwa suatu kelompok masyarakat dengan aturan yang kuat bahkan lebih baik membunuh daripada kehormatannya dipermainkan oleh orang lain. Norma yang diterapkan memang sangat kental dikarenakan masih percaya dengan tradisi di kelompok masyarakat tersebut, sehingga selalu menganut pada tradisi dan peraturan yang berlaku, dalam hal ini

kehormatan dan harga diri merupakan jati diri terbesar pada seseorang.

### 3. Tindakan Dramaturgi dalam Kumpulan Cerpen *Si Tukang Onar* Karya Maxim Gorky

Tindakan kritis yang ketiga dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* adalah tindakan dramaturgi. Tindakan yang bukan perseorangan atau anggota kelompok, melainkan peserta yang bertindak untuk ditujukan kepada “pendengarnya” ataupun masyarakat umum. Sebagai aktor mencoba menampilkan diri sebagai gambaran penampilan dirinya sendiri. Jadi, konsep pokok tindakan ini ialah penampilan diri di hadapan khalayak umum atau masyarakat (Habermas dalam Sumaryono, 2019:94-95).

Tindakan yang menampilkan diri sebagai gambaran suatu kelompok masyarakat, di mana individu menampilkan tindakan sesuai kehidupan sosial tersebut. Maka setiap individu berusaha menampilkan apapun yang mereka lakukan di dalam kehidupan sosial masyarakat sesuai jati diri mereka sendiri, tanpa ada dukungan atau pandangan dari pihak lain yang tidak terkait.

Dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky, terdapat tindakan yang menampilkan suatu kesenangan dan kemenangan yang diperoleh pemuda-pemuda penduduk Parma, hal ini menggambarkan suatu tindakan aktor yang ditunjukkan ke khalayak umum. Hal tersebut terbukti pada kutipan berikut:

**Data 06**

“Hidup Italia!” “Hidup pemuda Parma!” seru orang-orang, berebut kea rah mereka. “Hidup Garibaldi!” teriak anak-anak itu, seolah dalam sebuah irisan abu-abu mereka memotong kerumunan orang-orang dan tertelan olehnya”. (Gorky, 2019:9)

Berdasarkan data nomor 06, maka dapat diinterpretasikan bahwa tindakan yang ditampilkan atau dilakukan pemuda dan penduduk Parma merupakan sebuah gambaran kemenangan atas apa yang mereka raih, dengan kegembiraan inilah yang memicu semangat para pemuda serta penduduk Parma dalam menjalankan aktivitas, aktor yang memperlihatkan suasana ini berperan penting dalam mengambil atau melakukan keputusan dengan gaya tubuhnya yang seolah-olah mencerminkan tindakannya kepada masyarakat.

Dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky, terdapat tindakan yang menampilkan kelompok penduduk yang sedang berhenti bekerja seolah-olah mereka tidak dapat penghasilan sama sekali,

semua merasa pesimis akan keberlangsungan hidupnya dan memberi nafkah bagi keluarga. Hal tersebut terbukti pada kutipan berikut:

**Data 27**

“Dan penduduk di dalam kota, putus asa, remuk oleh kerja keras dan kelaparan, harapan mereka akan keselamatan menyusut dari hari ke hari”.  
(Gorky, 2019:53)

Berdasarkan data nomor 27, maka dapat diinterpretasikan bahwa tindakan yang menggambarkan penduduk di dalam kota merasa cemas akan kehilangan pekerjaannya, semua yang di dapat dari hasil kerjanya itu sangat berpengaruh. Kesedihan dalam kelompok masyarakatnya, mereka memikirkan akan situasi yang tidak baik dalam kehidupannya yang mungkin dianggap sebagai peristiwa hidupnya dengan bertaruhnya keselamatan dalam hidupnya, sehingga dicerminkan tindakan yang seolah akan menunggu maut telah tiba.

Dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky, terdapat tindakan yang mencerminkan kehidupan layaknya indah seperti cinta, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dilakukan sesuai pengalaman yang dialami ketika menjalani kehidupan sosial. Hal tersebut terbukti pada kutipan berikut:

**Data 53**

“Hidup itu indah karena semua yang aku cintai padanya! Persetan semua, Sobatku, kata-kata bagiku tak hanya suara dan huruf; ketika aku membaca buku, melihat lukisan, atau memegang sesuatu yang cantik aku merasa seolah telah menciptakan itu semua dengan tanganku sendiri!”  
(Gorky, 2019:115)

Berdasarkan data nomor 53, maka dapat diinterpretasikan bahwa hidup itu harus diikuti sesuai tindakan individu dengan ketentuan sebagaimana mestinya, sehingga dalam menjalani masalah atau kejadian-kejadian apapun di masyarakat seolah-olah dirinya sendiri yang merasakan dengan rasa senang dan menerima. Cerminan ini menggambarkan kondisi dan tindakan masyarakat bahwa masalah yang dialami seseorang harus dibuat lebih dominan dan tanpa paksaan dari pihak lain.

Dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky, terdapat tindakan yang memperlihatkan seseorang membela dirinya dihadapan banyak orang untuk memberikan suatu gambaran yang dapat dilihat banyak orang dengan pengalaman berbahasa serta gagasan yang baik. Hal tersebut terbukti pada kutipan berikut:

**Data 61**

“Di pengadilan ia membela diri sekuat tenaga, dengan seluruh kefasihan bicaranya dari jiwa yang primitif”. (Gorky, 2019:124)

Berdasarkan data nomor 61, maka dapat diinterpretasikan bahwa tindakan yang ditampilkan atau digambarkan oleh tokoh merupakan pembelaan pada dirinya sendiri di hadapan hukum untuk memberikan contoh bahwa kebenaran itu mutlak serta pengalaman dalam penyampaian gaya bahasanya sebagai sarana menunjukkan kefasihan yang benar, sehingga masyarakat tahu tentang kebenaran dan keadilan yang ditunjukkan oleh tokoh aku dihadapan khalayak umum.

Dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky, terdapat penampilan yang mencerminkan bahwa kehidupan orang miskin selalu dipandang sebelah mata daripada orang kaya, tindakan yang menggambarkan situasi ini di kalangan masyarakat dianggap tak sepatutnya di contoh oleh kelompok sosial dikarenakan semua golongan itu sama dan tak bisa dipandang sebelah mata. Hal tersebut terbukti pada kutipan berikut:

**Data 72**

“Ketika aku miskin, ia berkata, ‘tak ada orang memperlakukanku dengan baik,’ ia bergaul dengan para pendeta dan polisi, orang kebanyakan hanya menemuinya saat dalam kesulitan besar dan ia akan berbuat apa pun yang ia suka pada mereka”.  
(Gorky, 2019: 133)

Berdasarkan data nomor 72, maka dapat diinterpretasikan bahwa ketika orang miskin selalu dianggap orang lain rendah dan tidak diperlakukan sebagaimana mestinya. Tetapi di saat orang itu menjadi kaya, maka banyak orang lain yang mendekatinya dikarenakan orang atau kelompok itu sudah kaya. Hal ini tak sepatutnya baik, sehingga tokoh aku mencerminkan kejadian sosial tersebut pada masyarakatnya dan dirinya sendiri.

#### 4. Tindakan Komunikatif dalam Kumpulan Cerpen *Si Tukang Onar* Karya Maxim Gorky

Tindakan kritis keempat yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* adalah tindakan komunikatif. Tindakan yang dilakukan untuk mencapai pemahaman yang bersifat dialogis untuk dipahami oleh seseorang berdasarkan konsep pemikiran dan pengungkapan pendapat secara sadar sehingga mampu menghasilkan kesepakatan bersama untuk mencapai tujuan yang benar (Habermas, 1972:136).

Tindakan ini dilakukan oleh aktor, di mana setiap aktor atau setiap individu mencapai pemahaman terhadap situasi tindakan dan rencana tindakan yang mampu dilakukan sehingga menghasilkan keputusan bersama yang dapat diterima di suatu kelompok masyarakat.

Dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky, terdapat tindakan komunikasi yang menghasilkan keputusan para pekerja di sebuah kota yang menimbulkan adanya pemberhentian kerja pada kelompok pekerja yang berdampak pada sosial ekonominya, sehingga mereka memutuskan untuk memindahkan keluarga serta anak-anak ke tempat yang layak. Hal tersebut terbukti pada kutipan berikut:

**Data 05**

“Ada sebuah pemogokan di Parma. Para majikan tak akan menyerah, dan para buruh dalam kesulitan seperti itu memutuskan mengirim anak-anak mereka kepada kamerad-kamerad mereka di Genoa untuk menyelamatkan anak-anak dari kelaparan”. (Gorky, 2019:8)

Berdasarkan data nomor 05, maka dapat diinterpretasikan bahwa yang dilakukan oleh kelompok kerja dalam mengambil keputusan, akan menyelamatkan anak-anak yang kelaparan di kota Genoa, sehingga keputusan yang diambil oleh kelompok pekerja menghasilkan bukti yang nyata. Gambaran ini merupakan cerminan masyarakat yang saat ini harus mengedepankan prinsip tolong menolong sehingga dapat membantu orang-orang yang mengalami kesusahan pada kelas menengah ke bawah, serta selalu mengedepankan keputusan yang baik dalam melakukan sesuatu sehingga tidak berdampak pada situasi yang buruk serta tanpa kekerasan dalam mengambil keputusan.

Dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky, terdapat tindakan komunikasi yang menghasilkan keputusan sebagai perjuangan dalam menciptakan pemikiran secara sadar dalam menjalani kehidupan bersosial masyarakat, dalam hal ini tokoh memberikan gambaran suatu gagasan berpendapat dengan bahasa yang baik serta pengalaman dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan untuk mencapai kesepakatan bersama. Hal tersebut terbukti pada kutipan berikut:

**Data 21**

“Semua manusia, ia berpendapat, harus bahu-membahu untuk perjuangan ini yang harus berpuncak pada kemerdekaan dan kemenangan akal yang terkuat dari seluruh kekuatan dan satu-satunya kekuatan di dunia yang bekerja secara sadar”. (Gorky, 2019:36)

Berdasarkan data nomor 21, maka dapat diinterpretasikan bahwa manusia itu harus saling berpendapat apabila dalam pertemuan tentang pembahasan yang nyata. Saling membantu satu sama lain dengan tindakan yang mampu menghasilkan bukti atau keputusan yang dapat disetujui oleh semua pihak dengan mengedepankan prinsip yang positif sesuai aturan dan norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini dapat memberikan cerminan pada masyarakat bahwa menghargai dan menerima pendapat orang lain itu sangat penting agar dapat terciptanya kondisi yang normal dan sadar pada diri seseorang ataupun kelompok.

Dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky, terdapat tindakan yang melakukan koordinasi untuk mencapai gagasan atau pendapat yang baik tanpa ada rasa kebencian saat menyampaikan kesepakatan bersama hal ini seorang tokoh mencerminkan ujaran bahasa sebagai penerapan di kelompok sosial masyarakat serta mampu menjadi keputusan yang dapat memecahkan masalah. Hal tersebut terbukti pada kutipan berikut:

**Data 41**

“Itu gagasanmu sendiri. Mereka berdebat, dingin dan rasional, seperti orang yang membenci satu sama lain dan tak perlu menyembunyikan kebencian mereka”. (Gorky, 2019:89)

Berdasarkan data nomor 41, maka dapat diinterpretasikan bahwa kelompok masyarakat yang berinteraksi menyampaikan pendapatnya untuk menghasilkan tujuan tertentu, hal ini dipicu adanya aturan yang membedakan antara kelompok satu dengan yang lain pada penduduk kota tersebut. Hal ini mencerminkan kehidupan masyarakat saat ini dalam menyampaikan pendapatnya sebagai sarana menghasilkan tujuan tertentu, tindakan ini juga didasari dengan kebahasaan yang tinggi sesuai pengalaman seseorang masing-masing agar dapat di contoh generasi selanjutnya.

Dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky, terdapat suatu peristiwa yang terjadi di kalangan masyarakat sosial di mana sebagai penguasa melakukan penindasan terhadap penduduk bawah, tindakan yang di lakukan oleh kaum bawah untuk melawan penguasa yakni dengan adanya komunikasi sebagai sarana memecahkan masalah dengan beberapa gagasan yang diungkapkan dalam situasi yang mendesak sehingga dapat mencapai keputusan bersama. Hal tersebut terbukti pada kutipan berikut:



#### Data 51

“Setiap penguasa menindas mereka, orang-orang Kiri akan berteriak tentang brutalitas dan kekerasan, maka kita harus mencari cara membuat mereka saling menyiksa diri sendiri. Begitu kan?” (Gorky, 2019:103)

Berdasarkan data nomor 51, maka dapat diinterpretasikan bahwa yang dilakukan oleh kelompok masyarakat tersebut berdasarkan pengalaman yang sudah berlalu, sehingga konsekuensi para penguasa ialah menindas kalangan bawah. Akan tetapi keputusan ini dapat didiskusikan melalui interaksi tiap kelompok sesuai dengan bahasa dan tindakan yang baik sesuai aturan berlaku. Hal ini dalam kehidupan bermasyarakat memberikan cerminan bahwa kalangan kelas atas tidak seharusnya menindas kalangan bawah, harus dilakukan diskusi atau tindakan yang tidak merugikan kedua belah pihak serta hasil yang diciptakan akan sesuai dengan aturan atau keputusan yang ada di suatu kelompok masyarakat tersebut tanpa ada kekerasan atau kriminalitas yang bersangkutan dengan hukum.

Dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky, terdapat peristiwa yang menggambarkan tindakan bahwa seorang tokoh dalam penyampaian gagasan untuk memecahkan masalah dalam kelompok sosial masyarakat tidak diterima oleh kelompok yang lain sehingga dirinya kecewa akan keputusan yang telah disepakati. Hal tersebut terbukti pada kutipan berikut:

#### Data 76

“Maka aku pulang, kali ini dengan keputusan teguh untuk tidak hanya basa-basi, karena aku telah belajar bahwa Sembilan dari sepuluh kata-kata tidaklah berguna”. (Gorky, 2019:138)

Berdasarkan data nomor 76, maka dapat diinterpretasikan bahwa tindakan atau peristiwa yang terjadi dalam kelompok sosial untuk memecahkan masalah seharusnya mampu menerima gagasan dari orang-orang lain untuk mendapat keputusan bersama yang baik serta mampu diterima oleh khalayak umum di kelompok sosial, sebagai sarana menciptakan tujuan yang baik dari pengalaman serta penerapan yang menumbuhkan aturan yang adil di lingkungan sosial.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya mengenai tindakan kritis dalam kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky, maka dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah.

Tindakan teleologis yang terdapat pada kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* yakni tindakan yang

mengedepankan prinsip keputusan oleh seseorang sehingga menghasilkan tindakan yang baik dalam menyampaikannya di masyarakat ataupun di kelompok sosial.

Tindakan normatif yang terdapat pada kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* yakni suatu tindakan yang sesuai dengan aturan atau norma-norma yang berlaku di masyarakat tersebut. Dalam hal ini norma yang terdapat ialah norma agama di mana selalu berkeyakinan kepada Tuhan Sang Pencipta, serta norma sosial di mana masyarakat saling membantu, bergotong royong sehingga menghasilkan tindakan yang baik sesuai tujuan dalam berkehidupan sosial.

Tindakan dramaturgi yakni terdapat kelompok atau tokoh masyarakat yang menggambarkan suatu musibah pada dirinya, akan tetapi tokoh tersebut mencerminkan kepada seluruh masyarakat layaknya ia tidak menerima musibah apapun dengan membebaskan dirinya sendiri dalam larut kebebasan. Sesungguhnya hidup tak seharusnya bersedih, akan tetapi juga selalu dibuat layaknya drama komedi.

Tindakan komunikatif yakni terdapat kelompok masyarakat yang mencerminkan suatu pendapat harus didiskusikan dengan saling berargumentasi dan harus disepakati bersama, sehingga kehidupan sosial tersebut mampu menciptakan keputusan yang baik sesuai tujuan dan pengalaman seseorang tanpa adanya konflik yang muncul di kelompok masyarakat.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka saran dari peneliti sebagai berikut.

(1) apabila ada yang mengerjakan atau menyelesaikan penelitian terhadap sumber data yang sama, maka disarankan untuk membaca beberapa sumber data sebagai perbandingan sesuai dengan kehidupan sosial yang digambarkan pada kumpulan cerpen *Si Tukang Onar* karya Maxim Gorky.

(2) apabila ada yang menggunakan teori kritis Jurgen Habermas pada penelitian selanjutnya, maka disarankan untuk lebih memahami teori yang digunakan sesuai dengan kajian yang dipakai serta menyatukan beberapa pendapat agar dapat memecahkan masalah sehingga tercipta tujuan yang sesuai dengan teori kritis Jurgen Habermas.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Agger, Ben. 2014. *Teori Sosial Kritis: Kritik, Penerapan, dan Implikasinya*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Ahmadi, Anas. 2019. *Metode Penelitian Sastra: Perspektif Monodisipliner dan Interdisipliner*. Gresik: Penerbit Graniti.
- Budi Hardiman, Franky. 1993. *Menuju Masyarakat Komunikatif*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Budi Hadirman, Franky. 2009. *Demokrasi Liberatif "Menimbang Negara Hukum dan Ruang Publik dalam Teori Diskursus Jurgen Habermas"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Teori Kritik Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. 2013. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghofur, Abdul. 2018. *Tindakan Sosial dalam Novel Yasmin karya Diyana Millah Islam*, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/28695> (diakses pada tanggal 4 Desember 2019).
- Gorky, Maxim. 2019. *Si Tukang Onar*. Tangerang: PT Bentara Aksara Cahaya.
- Habermas, Jurgen. 1970. *Toward a Theory of Commynicative Competence in Recent Sociology*. New York: Macmillan Press.
- Habermas, Jurgen. 1972. *Knowledge and Human Interest*. London: Heinemann Press.
- Habermas, Jurgen. 1974. *Theory and Practice*. London: Heinemann Press.
- Habermas, Jurgen. 1979. *Communication and The Evolution of Society*. Boston: Beacon Press.
- Habermas, Jurgen. 1990. *Ilmu dan Teknologi sebagai Ideologi*. Jakarta: LP3ES.
- Islakhiyah, Mazroatul. 2010. *Penindasan Dalam Novel Kesturi Dan Kepodong Kuning Karya Afifah Afra*. Kajian: Hermeneutik Paul Recoeur. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS Unesa.
- Kuntowijoyo. 1995. *Sastra dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Manggara, Indiar. 2012. *Hambatan Transferensi Objek Seksual Tokoh Nora dalam Novel Nora Karya Putu Wijaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Najid, Moh. 2009. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press.
- Nasih, Afsa M. 2018. *Kritik Sosial Dalam Novel Balada Gathak Gathuk Karya Sujiwo Tejo*. Kajian Kritis Jurgen Habermas. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS Unesa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UGM Press.
- Parmin, Jack. 2016. "Pendekatan dalam Penelitian Sastra". Makalah disajikan dalam SENASI 2 dengan tema "SASTRA DAN INDUSTRI KREATIF". Surabaya, 21 Mei 2016.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prahastiwi, Menik. 2016. *Tindak Kritis Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye*. Teori Kritis Jurgen Habermas. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS Unesa.
- Ratna, Kutha Nyoman. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme, Prespektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumaryono, E. 2019. *Hermeneutik. Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: PT Kanisius.

Supraja, Muhamad. 2017. *Pengantar Metodologi Ilmu Sosial Kritis Jurgen Habermas*. Yogyakarta: UGM Press.

Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi FBS*. Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni, Unesa.

Wahyuningtyas, Wijaya. 2011. *SASTRA: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Yudiono, K.S. 2009. *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).

